



Sikap keuangan sebagai mediator pengelolaan keuangan milenial pengguna Shopee PayLater

Venty Elien Reninta Widyana^{1*}, Rita Meiriyanti², Aditya Pratama N³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI, Semarang, Indonesia

ventyelielreninta@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, income, and financial socialization on financial management, with financial attitude as an intervening variable, among millennial users of Shopee PayLater in Semarang City. The study is motivated by the rapid growth of PayLater usage among the millennial generation and mixed findings in prior studies regarding the role of income and financial socialization in shaping financial management behavior, which indicate a need to examine financial attitude as a potential mediating mechanism. A quantitative approach was employed using proportional random sampling. The sample consisted of 100 millennial respondents aged 30–44 who use Shopee PayLater in Semarang City, determined using the Slovin formula from a population of 396,126. Data were collected through a seven-point Likert-scale questionnaire distributed via Google Form and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.1.1.8. The measurement model met convergent and discriminant validity as well as reliability criteria after eliminating nine weak indicators. The structural model showed acceptable goodness of fit (SRMR = 0.069). Results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on both financial management and financial attitude. Income does not significantly affect financial management but positively affects financial attitude. Financial socialization does not significantly affect financial management but positively affects financial attitude. Financial attitude does not significantly affect financial management and does not mediate the effects of financial literacy, income, or financial socialization on financial management. The study concludes that financial literacy is the most decisive factor in millennial financial management, while financial attitude functions as an independent outcome rather than a mediating mechanism in this context.

Keywords: Financial Literacy, Income, Financial Socialization, Financial Attitude, Financial Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dengan sikap keuangan sebagai variabel intervening, pada generasi milenial pengguna Shopee PayLater di Kota Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya pertumbuhan pengguna PayLater di kalangan milenial serta temuan yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai peran pendapatan dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk menguji sikap keuangan sebagai kemungkinan mekanisme mediasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik proportional random sampling. Sampel penelitian berjumlah 100 responden generasi milenial berusia 30–44 tahun pengguna Shopee PayLater di Kota Semarang, ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi sebesar 396.126 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert tujuh poin yang disebarluaskan melalui Google Form dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS 4.1.1.8. Model pengukuran memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas setelah sembilan indikator lemah dieliminasi. Model struktural menunjukkan kesesuaian yang baik (SRMR = 0,069). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan maupun sikap keuangan. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Sosialisasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan, pendapatan, maupun sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling menentukan dalam pengelolaan keuangan milenial, sedangkan sikap keuangan berfungsi sebagai luaran yang berdiri sendiri, bukan sebagai mekanisme mediasi dalam konteks ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Sosialisasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi finansial telah mengubah cara generasi milenial memenuhi kebutuhan konsumsi, salah satunya melalui layanan *PayLater* yang memungkinkan pengguna membeli barang saat ini dan membayarnya kemudian, baik secara penuh maupun melalui cicilan. Shopee, sebagai salah satu penyedia layanan ini di Indonesia, memfasilitasi transaksi daring yang dapat dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Berdasarkan temuan survei Kredivo dengan Katadata Insight Center (2023), generasi milenial (usia 26–35 tahun) merupakan 43,9% pengguna *PayLater* dalam negeri, sedangkan Gen Z menyumbang 26,5%. Kemudahan proses tanpa

Sikap keuangan sebagai mediator pengelolaan keuangan milenial pengguna Shopee PayLater

jaminan khusus menjadikan Shopee *PayLater* digemari masyarakat (Amri et al., 2023), namun di sisi lain penggunaannya berpotensi mendorong perilaku finansial yang kurang sehat, seperti pembelian impulsif dan ketergantungan pada utang (Andika, 2025).

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci untuk menghindari dampak buruk seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hidup (Fatmawati & Lutfi, 2021). Salah satu faktor yang secara luas diyakini memengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK mencatat indeks literasi keuangan nasional meningkat dari 49,68% (2022) menjadi 65,43%, namun angka tersebut masih tergolong rendah. Sejumlah penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Ulfah, 2024; Dewi et al., 2021; Mulyati & Hati, 2021), tetapi penelitian lain menemukan hasil sebaliknya (Sari & Listiadi, 2021; Gahagho et al., 2021).

Faktor kedua yang diduga berpengaruh adalah pendapatan. Sebagian penelitian menegaskan pendapatan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan (Gama et al., 2023; Brilianti, 2020; Dewi et al., 2021), namun penelitian lain menemukan pendapatan tidak berhubungan signifikan dengan pengelolaan uang (Anggraini & Cholid, 2022; Prawiga et al., 2024). Faktor ketiga, sosialisasi keuangan, juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten: sebagian studi menyatakan berpengaruh positif (Naufalia et al., 2022; Safitri & Kartawinata, 2020; Firdaus & Kadarningsih, 2023), sementara studi lain menemukan tidak berpengaruh signifikan (Nabilah et al., 2024).

Inkonsistensi temuan-temuan tersebut mengindikasikan adanya variabel mediasi yang menjembatani pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan diduga berperan sebagai faktor mediasi tersebut, mengingat sikap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan (Fajar, 2021; Mulyati & Hati, 2021). Kesenjangan riset (*gap analysis*) inilah yang mendasari kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yaitu menguji secara simultan literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan sikap keuangan sebagai variabel *intervening*, pada konteks spesifik generasi milenial pengguna Shopee *PayLater* di Kota Semarang, konteks yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya.

Survei pendahuluan yang disebarkan kepada 30 responden awal generasi milenial di Kota Semarang pada 5 Desember 2025 menemukan bahwa 73,3% responden menggunakan Shopee *PayLater*, 60% belum mampu mengelola keuangan secara bijak, 76,7% belum mengikuti kegiatan sosialisasi keuangan, dan 83,3% belum menyikapi keuangan dengan baik. Temuan awal ini memperkuat urgensi penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) apakah literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan; dan (2) apakah sikap keuangan mampu memediasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan, serta (3) apakah sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan generasi milenial pengguna Shopee *PayLater* di Kota Semarang.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dengan sikap keuangan sebagai variabel *intervening* menggunakan data yang dikumpulkan melalui instrumen terstruktur dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel eksogen (literasi keuangan, pendapatan, sosialisasi keuangan), satu variabel mediasi/*intervening* (sikap keuangan), dan satu variabel endogen (pengelolaan keuangan), sehingga model penelitian ini bersifat struktural dengan jalur pengaruh langsung maupun tidak langsung.

2.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah generasi milenial di Kota Semarang, yang dioperasionalkan sebagai penduduk berusia 30–44 tahun. Berdasarkan data Badan Statistik Kota Semarang (2025), populasi tersebut berjumlah 396.126 orang, dengan rincian: usia 30–34 tahun sebanyak 129.679 orang, usia 35–39 tahun sebanyak 132.159 orang, dan usia 40–44 tahun sebanyak 134.288 orang.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, karena hasil pengambilan sampel dengan pendekatan ini dinilai cukup representatif untuk digeneralisasikan tanpa perlu merujuk pada tabel jumlah sampel baku (Sugiyono, 2016):

$$n = N / (1 + N(e)^2) (1)$$

dengan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah tingkat presisi (*margin of error*) yang ditetapkan sebesar 10% (0,1) dengan tingkat kepercayaan 90%. Perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 396.126 / (1 + 396.126 \times (0,1)^2) = 396.126 / (1 + 3.961,26) = 396.126 / 3.962,26 = 99,97 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi menggunakan teknik acak dengan memperhitungkan proporsi masing-masing kelompok (Sugiyono, 2016, 2017). Alokasi sampel per kelompok usia dihitung menggunakan rumus $P = (nD/nT) \times S$, dengan nD adalah jumlah penduduk pada kelompok usia tertentu, nT adalah jumlah total populasi, dan S adalah jumlah sampel keseluruhan (Tabel 1).

Tabel 1. Besar Sampel Proporsional Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel
30–34 tahun	129.679	$129.679/396.126 \times 100$	33
35–39 tahun	132.159	$132.159/396.126 \times 100$	33
40–44 tahun	134.288	$134.288/396.126 \times 100$	34
Total	396.126		100

Sumber: Badan Statistik Kota Semarang (2025), diolah peneliti

Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) tergolong generasi milenial dengan rentang usia 30–44 tahun; (2) berdomisili di Kota Semarang; dan (3) merupakan pengguna aktif layanan Shopee *PayLater*. Ketiga kriteria ini digunakan sebagai filter pada tahap awal kuesioner sebelum responden melanjutkan ke bagian inti instrumen.

2.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian diukur menggunakan indikator reflektif yang diadaptasi dari penelitian terdahulu, sebagaimana dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Jumlah Item
Literasi Keuangan (X1)	Kemampuan seseorang memahami dan mengelola aspek keuangan (tabungan, investasi, utang, asuransi) agar merasa makmur secara finansial (Chen & Volpe, 1998; Artha & Wibowo, 2023)	Pengetahuan keuangan dasar; tabungan; proteksi; investasi	4
Pendapatan (X2)	Uang tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan kekayaan seseorang, dapat berasal dari upah kerja maupun sumber lain (Gahagho et al., 2021)	Penghasilan per bulan; pekerjaan; anggaran biaya (sekolah); beban keluarga yang ditanggung	4
Sosialisasi Keuangan (X3)	Proses memperoleh dan mengembangkan nilai, norma, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang membantu seseorang mencapai kesejahteraan keuangan (Safitri & Kartawinata, 2020)	Pengaruh agen/pihak terkait pengetahuan keuangan; orang tua sebagai panutan; pengaruh teman; pengaruh media sosial/televisi; diskusi keuangan dengan orang tua; diskusi keuangan dengan teman; nasihat orang tua; nasihat teman (Isomidinova & Singh, 2017)	8
Sikap Keuangan (Z)	Persepsi, pola pikir, keyakinan, dan gambaran pribadi seseorang berdasarkan penilaian psikologis ketika berhadapan dengan masalah keuangan (Triani & Wahdiniwati, 2020)	Orientasi terhadap keuangan pribadi; kebutuhan tak terduga (dana darurat); keamanan uang; penilaian kondisi keuangan pribadi (Zahroh, 2014)	4
Pengelolaan Keuangan (Y)	Model penetapan keputusan yang logis mengenai bagaimana seseorang mengelola keuangannya sendiri (Andana & Yuniningsih, 2023)	Penyusunan rancangan keuangan; pembayaran tagihan tepat waktu; penyisihan uang untuk tabungan; pengendalian biaya pengeluaran; pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga (Perry & Morris, 2005)	5

Seluruh indikator kemudian dituangkan ke dalam butir pernyataan kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert tujuh poin, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pembobotan Skala Likert

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12617>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Kode	Jawaban	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
CTS	Cukup Tidak Setuju	3
N	Netral	4
CS	Cukup Setuju	5
S	Setuju	6
SS	Sangat Setuju	7

Sumber: Mushi (2014)

Penggunaan skala tujuh poin, alih-alih skala lima poin yang lebih umum, didasarkan pada pertimbangan bahwa skala dengan rentang lebih panjang mengurangi kesalahan pengukuran (*measurement error*) dan memberikan hasil yang lebih presisi (Mushi, 2014).

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form, yang disebarluaskan melalui media sosial (TikTok dan Instagram) kepada generasi milenial yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada 27 April hingga 7 Mei 2026, hingga terkumpul 100 responden sesuai target sampel. Kuesioner terdiri atas bagian penyaringan (kriteria usia, domisili, dan status sebagai pengguna Shopee *PayLater*) serta bagian inti berisi 25 item pernyataan yang mencakup kelima variabel penelitian. Penggunaan kuesioner tertutup dipilih karena efisien dalam memperoleh data dalam jumlah cukup besar dengan waktu dan tenaga terbatas, meskipun memiliki keterbatasan berupa kemungkinan responden hanya memilih dari opsi yang telah disediakan peneliti, bukan menjawab sesuai kondisi riil yang lebih nuansir.

2.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menguji model struktural yang kompleks dengan variabel mediasi sekaligus tidak mensyaratkan asumsi distribusi data normal secara ketat, sesuai karakteristik data penelitian ini. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Evaluasi Outer Model. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* setiap indikator terhadap konstraknya; suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *outer loading* $> 0,70$, dan validitas konvergen konstruk juga dinilai dari *Average Variance Extracted* (AVE), dengan ambang batas AVE $> 0,50$ (Hair et al., 2017). Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT), di mana suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT $< 0,90$ (Hair et al., 2019). Uji reliabilitas dinilai dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan ambang batas $> 0,70$ untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan $0,60$ – $0,70$ masih dapat diterima untuk penelitian bersifat *exploratory* (Ghozali, 2021).

Evaluasi Inner Model. Uji *R-Square* (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya variabilitas variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen, dengan kriteria interpretasi: $R^2 \geq 0,670$ (baik), $0,330$ – $0,670$ (sedang), dan $0,190$ – $0,330$ (lemah) (Gio, 2022). Uji *F-Square* (f^2) digunakan untuk menilai besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen secara individual, dengan kriteria: $0,02$ (lemah), $0,15$ (sedang), dan $0,35$ (kuat). Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) dievaluasi melalui enam indikator: *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR, kriteria fit $< 0,10$), *Unweighted Least Squares Discrepancy* (d_{ULS} , $< 0,95$), *Geodesic Discrepancy* (d_G , $< 0,95$), *Chi-Square*, *Normed Fit Index* (NFI, mendekati 1), dan *Root Mean Square Residual Covariance* (Rms_Theta , $< 0,12$) (Hair et al., 2017).

Pengujian hipotesis, baik pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*/mediasi), dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS untuk memperoleh nilai *t-statistic* dan *p-value*. Suatu hipotesis dinyatakan diterima (berpengaruh signifikan) apabila *p-value* $< 0,05$, dan ditolak (tidak berpengaruh signifikan) apabila *p-value* $> 0,05$ (David et al., 2024). Untuk pengaruh langsung, arah hubungan dinilai dari koefisien jalur (*path coefficient*): koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Untuk pengaruh tidak langsung, sikap keuangan diposisikan sebagai variabel mediator yang menjembatani pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan; efek mediasi dievaluasi dengan cara yang sama menggunakan nilai *p-value* dari hasil *bootstrapping* jalur tidak langsung (Hair et al., 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12617>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.1. Karakteristik Responden

Seluruh 100 responden (100%) memenuhi kriteria penelitian, yaitu berusia 30–44 tahun, berdomisili Kota Semarang, dan merupakan pengguna aktif Shopee *PayLater*. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan 71 orang (71%), sedangkan laki-laki 29 orang (29%). Berdasarkan pendapatan, distribusi responden cukup tersebar: Rp1.000.000–Rp2.125.000 (20%), Rp2.125.000–Rp3.250.000 (24%), Rp3.250.000–Rp4.375.000 (23%), Rp4.375.000–Rp5.500.000 (9%), Rp5.500.000–Rp6.625.000 (12%), dan >Rp6.625.000 (12%) menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pendapatan menengah ke bawah. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan Sarjana/S1 (48%) dan SMA/ sederajat (47%), diikuti S2 (2%), serta S3, D3, dan D4 masing-masing 1%, mengindikasikan tingkat pendidikan responden yang relatif memadai untuk memahami isi kuesioner.

3.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas konvergen tahap awal menunjukkan sembilan indikator tidak memenuhi kriteria *outer loading* > 0,70, yaitu P3 (0,294), P4 (0,072), SSK2 (0,669), SSK3 (0,407), SSK4 (0,589), SSK6 (0,401), SSK8 (0,482), dan PK1 (0,650), sehingga dieliminasi dari model. Setelah eliminasi, seluruh indikator yang dipertahankan (LK1–LK4; P1–P2; SSK1, SSK5, SSK7; PK2–PK5; SK1–SK4) memiliki *outer loading* di atas 0,70 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Outer Loading Setelah Eliminasi Indikator

Indikator Loading		Indikator Loading	
LK1	0,819	SSK7	0,756
LK2	0,852	PK2	0,798
LK3	0,809	PK3	0,854
LK4	0,749	PK4	0,834
P1	0,835	PK5	0,784
P2	0,832	SK1	0,876
SSK1	0,785	SK2	0,855
SSK5	0,830	SK3	0,762
		SK4	0,807

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4.1.1.8 (2026)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh konstruk berada di atas 0,50 (Literasi Keuangan 0,653; Pendapatan 0,718; Sosialisasi Keuangan 0,687; Sikap Keuangan 0,682; Pengelolaan Keuangan 0,694), sehingga validitas konvergen terpenuhi. Uji validitas diskriminan menggunakan HTMT menunjukkan seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0,90 (berkisar 0,448–0,880), memastikan setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain (Hair et al., 2019). Uji reliabilitas menunjukkan seluruh konstruk reliabel, dengan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar 0,608–0,844 dan *Composite Reliability* berkisar 0,613–0,846, memenuhi ambang batas minimal 0,60 untuk penelitian eksploratori (Ghozali, 2021).

3.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Nilai rata-rata jawaban responden pada skala 1–7 untuk masing-masing variabel adalah: Literasi Keuangan 6,330 (sangat tinggi), Pendapatan 5,773 (tinggi), Sosialisasi Keuangan 5,684 (tinggi), Sikap Keuangan 6,253 (sangat tinggi), dan Pengelolaan Keuangan 6,276 (sangat tinggi). Pada variabel literasi keuangan, indikator risiko keuangan dan investasi memperoleh skor tertinggi (6,520), sedangkan pengetahuan keuangan dasar terendah (6,120) menunjukkan responden lebih percaya diri dalam aspek investasi dibanding pemahaman dasar keuangan. Pada variabel pengelolaan keuangan, indikator "kebutuhan yang diinginkan" memperoleh skor tertinggi (6,470), sedangkan "membeli kebutuhan" terendah (6,060), mengindikasikan responden relatif lebih baik dalam memprioritaskan kebutuhan dibanding mengendalikan pembelian harian.

3.4. Hasil Model Struktural (Inner Model)

Uji kesesuaian model (*goodness of fit*) menunjukkan SRMR 0,069 (<0,10), d_ULS 0,733 dan d_G 0,449 (keduanya <0,95), serta NFI 0,755 mendekati nilai ideal 1 mengindikasikan model penelitian sesuai dengan data. Nilai *Adjusted R-Square* menunjukkan Sikap Keuangan dijelaskan sebesar 60,8% oleh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Sosialisasi Keuangan (kategori sedang), sedangkan Pengelolaan Keuangan dijelaskan sebesar 64,6% oleh kelima variabel dalam model (kategori sedang). Uji *F-Square* menunjukkan Sosialisasi Keuangan memiliki pengaruh terkuat terhadap Sikap Keuangan (0,324; sedang), diikuti Literasi Keuangan (0,213; sedang) dan Pendapatan (0,114; lemah); sedangkan terhadap Pengelolaan Keuangan, seluruh jalur menunjukkan pengaruh lemah (Literasi Keuangan 0,181; Sikap Keuangan 0,058; Pendapatan 0,032; Sosialisasi Keuangan 0,028).

3.5. Hasil Pengujian Hipotesis

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.12617>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,382	3,787	0,000	Positif Signifikan
H2	Literasi Keuangan → Sikap Keuangan	0,358	3,085	0,002	Positif Signifikan
H3	Pendapatan → Pengelolaan Keuangan	0,152	1,267	0,205	Tidak Signifikan
H4	Pendapatan → Sikap Keuangan	0,256	2,844	0,004	Positif Signifikan
H5	Sosialisasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,137	1,379	0,168	Tidak Signifikan
H6	Sosialisasi Keuangan → Sikap Keuangan	0,382	3,838	0,000	Positif Signifikan
H10	Sikap Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,254	1,732	0,083	Tidak Signifikan

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung/Mediasi)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien	T-Statistic	P-Value	Hasil
H7	Literasi Keuangan → Sikap Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,091	1,345	0,179	Tidak Signifikan
H8	Pendapatan → Sikap Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,065	1,515	0,130	Tidak Signifikan
H9	Sosialisasi Keuangan → Sikap Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,097	1,451	0,147	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer diolah SmartPLS 4.1.1.8 (2026)

3.6. Pembahasan

Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (H1 diterima) maupun sikap keuangan (H2 diterima). Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991), di mana literasi keuangan berkaitan dengan faktor kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) pemahaman mengenai risiko, tabungan, investasi, dan kredit mendorong milenial di Kota Semarang untuk mengelola dan menyikapi keuangan secara lebih baik. Hasil ini konsisten dengan Chaniago & Suwaidi (2024), Mulyati & Hati (2021), dan Dewi et al. (2021) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (H3 ditolak), namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan (H4 diterima). Temuan bahwa pendapatan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung sejalan dengan Angraini & Cholid (2022), Prawiga et al. (2024), dan Kartika et al. (2025) mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan tidak menjamin kedisiplinan mengelola uang, karena generasi milenial berada pada fase konsumsi tinggi sehingga sekadar memiliki penghasilan lebih besar tidak otomatis diikuti kebiasaan mengelola keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, pendapatan yang lebih tinggi berkaitan dengan sikap keuangan yang lebih berhati-hati, sejalan dengan Gama et al. (2023) dan Gusti & Juwita (2024).

Sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan. Pola serupa ditemukan pada sosialisasi keuangan: tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (H5 ditolak) tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan (H6 diterima). Hasil ini sejalan dengan Zuniarti & Rochmawati (2021), Harianto & Isbanah (2021), dan Nabilah et al. (2024) yang juga menemukan sosialisasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan. Informasi dan nasihat keuangan dari orang tua, teman, maupun media tampak lebih efektif membentuk cara pandang (sikap) terhadap uang dibandingkan langsung mengubah praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Peran mediasi sikap keuangan. Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan sikap keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan (H7 ditolak), pendapatan (H8 ditolak), maupun sosialisasi keuangan (H9 ditolak) terhadap pengelolaan keuangan seluruh nilai p pengaruh tidak langsung berada di atas 0,05. Hal ini konsisten dengan Rezkyamelya et al. (2024), Haq & Ridwan (2025), dan Gunawan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan cenderung berperan langsung dalam pengelolaan keuangan tanpa perlu melalui perubahan sikap terlebih dahulu, dan bahwa perubahan pendapatan maupun paparan sosialisasi keuangan tidak serta-merta mengubah sikap keuangan yang kemudian memengaruhi praktik pengelolaan uang.

Sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Sikap keuangan juga tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan (H10 ditolak), sejalan dengan Rezkyamelya et al. (2024), Telaumbanua (2024), dan Damayanti et al. (2024). Kondisi ini diduga terjadi karena generasi milenial pengguna *Shopee PayLater* di Kota Semarang menghadapi tekanan lingkungan digital, promosi, dan dorongan konsumtif

yang lebih kuat dibandingkan sikap keuangan yang telah dimiliki, sehingga kesadaran akan pentingnya mengatur keuangan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pengelolaan keuangan nyata.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa di antara tiga determinan yang diuji, literasi keuangan merupakan faktor yang paling konsisten dan kuat pengaruhnya baik terhadap pengelolaan keuangan maupun sikap keuangan, sementara pendapatan dan sosialisasi keuangan hanya berperan dalam membentuk sikap, belum sampai mengubah perilaku pengelolaan keuangan aktual. Sikap keuangan, alih-alih menjadi jembatan mediasi seperti yang dihipotesiskan, justru tampil sebagai luaran (*outcome*) yang berdiri sendiri dari literasi, pendapatan, dan sosialisasi keuangan, tanpa mampu diteruskan pengaruhnya ke pengelolaan keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik terhadap pengelolaan keuangan maupun sikap keuangan generasi milenial pengguna Shopee PayLater di Kota Semarang, menjadikannya faktor yang paling konsisten pengaruhnya di antara seluruh variabel yang diteliti. Pendapatan dan sosialisasi keuangan menunjukkan pola yang serupa satu sama lain: keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan secara langsung. Sikap keuangan sendiri tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan tidak mampu berperan sebagai mediator pengaruh literasi keuangan, pendapatan, maupun sosialisasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga seluruh hipotesis mediasi dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengelolaan keuangan pada generasi milenial pengguna layanan *PayLater* lebih efektif didorong melalui penguatan literasi keuangan secara langsung, dibandingkan mengandalkan perbaikan sikap keuangan semata, mengingat kuatnya tekanan konsumtif dari lingkungan digital yang dihadapi kelompok ini. Bagi pengguna Shopee *PayLater*, penerapan pengetahuan literasi keuangan dan hasil sosialisasi keuangan ke dalam kebiasaan pengelolaan uang sehari-hari perlu ditingkatkan agar tidak sekadar dipahami secara kognitif, sedangkan penggunaan layanan *PayLater* itu sendiri sebaiknya dilakukan secara bijak dengan mempertimbangkan kemampuan finansial agar tidak menimbulkan perilaku konsumtif berlebih. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti kontrol diri (*self control*), perilaku konsumtif, atau *locus of control*, serta mempertimbangkan variabel mediasi maupun moderasi alternatif selain sikap keuangan misalnya *financial self-efficacy*, mengingat dalam penelitian ini sikap keuangan belum terbukti mampu menjadi mediator yang efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rita Meiriyanti, S.E., M.M. dan Aditya Pratama N, S.ST., S.M., M.M. selaku dosen pembimbing, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, serta seluruh responden generasi milenial pengguna Shopee PayLater di Kota Semarang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Reference

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 2(4), 326–339. <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V2i4.6136>
- Amri, A. D., Fattahillah, A. Al, Amanda, C., Putri, H. T. M., Adila, N., & Alkautsar, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Sikap Konsumtif Mahasiswa Universitas Jambi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 227–232. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V23i1.3168>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/Prmm.V3i2.2322>
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.26714/Vameb.V19i1.10625>
- Ayuni, S., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Pengendalian Diri. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 4(3).
- Damayanti, D., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Perilaku Manajemen Keuangan: Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Literasi Keuangan Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control. *Jurnal Analisis Bisnis Indonesia*, 3(6), 2331–2350. <https://doi.org/10.55927/ijba.V3i6.6907>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2(3).
- Fatmawati, I., & Lutfi. (2021). Pengaruh Locus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial Dengan Moderasi Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.33059/Jmk.V10i1.3340>
- Firdaus, A. F., & Kadarningsih, A. (2023). Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 415–425.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.

- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, P. U. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Dengan Software Smartpls*. Uwas Inspirasi Indonesia.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gusti, M. A., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.21776/Jmrk.2024.03.2.01>
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM Or CB-SEM: Updated Guidelines On Which Method To Use. *International Journal Of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123.
- Haq, A. I., & Ridwan, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bandung. *Economics And Digital Business Review*, 6(2), 1252–1265.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus Of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252. <https://doi.org/10.26740/Jim.V9n1.P241-252>
- Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending, Doom Scrolling Dan Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z Di Kota Kupang. *Among Makarti*, 18(1), 41–58.
- Kartika, E., Prawatiningsih, D., & Romi, H. A. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan. *Jurnal Bening*, 12(1), 178–182. <https://doi.org/10.33373/Bening.V12i1.7704>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- Nabilah, N. N., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sosialisasi Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Toleransi Risiko Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 218–227. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V12n2.P218-227>
- Naufalia, V., Wilandari, A., Windasari, V., & Helmy, M. S. (2022). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(2), 142–149.
- Nugroho, N. S. (2023). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Nurjanah, R., Suryani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.37366/Akubis.V7i01.431>
- Prawiga, H., Putri, R. D., & Mason, W. (2024). Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1462–1477.
- Rezkyamelya, D., Et Al. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3, 62–66.
- Safitri, A., & Kartawinata, B. R. (2020). Pengaruh Financial Socialization Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 157–170. <https://doi.org/10.34010/Jika.V9i2.2987>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, I. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Pengguna Paylater* [Skripsi, STIE Pembangunan Tanjung Pinang].
- Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderating. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 479–489.